

**INFLUENCE OF INVESTMENT, UNEMPLOYMENT RATE, AND APBD ON
ECONOMIC GROWTH IN BALI PROVINCE 2020-2023**

**PENGARUH INVESTASI, TINGKAT PENGANGGURAN, DAN APDB
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BALI 2020-2023**

Satria Eka Saputra^{1)*}, Daryono Soebagijo²⁾

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

satriaekasaputra.se@gmail.com^{1)*}, ds203@ums.ac.id²⁾

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of investment, poverty levels and APDB on economic growth in the province of Bali for the 2020-2023 period. This observation uses secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Bali and Indonesia. The technique used is a quantitative approach with panel data regression techniques from 2020-2023 with a total of 9 districts/cities and processed using the Fixed Effect Model (FEM) approach using Eviews 12. The final calculation results show that the poverty level and APBD variables have an influence on economic growth, and investment has an influence on economic growth in Bali Province in 2020-2023. It is hoped that this research can be used as material for consideration in decision making for the central and regional governments in dealing with economic growth problems in Bali Province.

Keywords: APBD, GRDP, Investment, Unemployment Rate

ABSTRAK

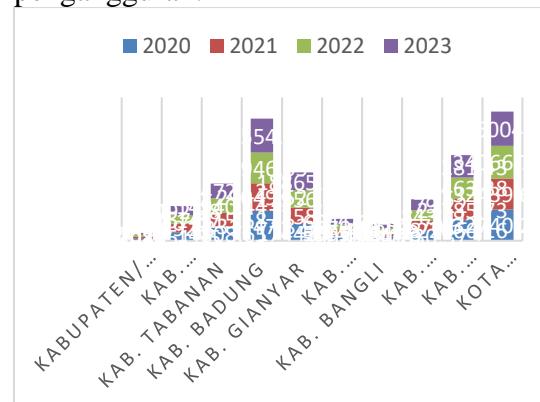
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi, tingkat pengangguran dan APDB terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali periode 2020-2023. Pengamatan ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Bali dan Indonesia. Teknik yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik regresi data panel dari tahun 2020-2023 dengan jumlah data observasi sebanyak 9 kabupaten/kota dan diolah dengan pendekatan *Fixed Effect Model (FEM)* menggunakan Eviews 12. Hasil perhitungan akhir menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran dan APBD berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali Tahun 2020-2023. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pemerintah pusat dan daerah dalam menangani masalah pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Kata Kunci: APBD, Investasi, Tingkat Pengangguran, PDRB

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan indikator utama yang mencerminkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat di wilayah tersebut (Allo, 2023). Provinsi Bali, sebagai salah satu destinasi pariwisata utama di Indonesia, memiliki potensi ekonomi yang signifikan. Penelitian ini berfokus pada periode 2020-2023, yang mencakup masa pandemi COVID-19 yang berdampak besar pada perekonomian global, termasuk Bali (Dahiri, & Wibowo, 2023). Dalam situasi ini, penting untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Bali, yaitu

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), investasi, dan tingkat pengangguran.



Grafik 1. PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Bali atas Dasar Harga Konstan 2010 (Milyar) 2020-2023

Grafik 1. menunjukkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2010 dari berbagai kabupaten dan kota di Provinsi Bali selama periode 2020-2023. Secara umum, terjadi peningkatan PDRB di semua wilayah setiap tahunnya. Kabupaten Badung memiliki PDRB tertinggi, meningkat dari 31.147,82 miliar rupiah pada 2020 menjadi 35.554,32 miliar rupiah pada 2023. Kota Denpasar juga menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, dari 32.740,22 miliar rupiah pada 2020 menjadi 36.004,3 miliar rupiah pada 2023. Di sisi lain, Kabupaten Bangli memiliki PDRB terendah, meskipun mengalami peningkatan dari 4.399,19 miliar rupiah pada 2020 menjadi 4.665,1 miliar rupiah pada 2023. Ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang konsisten di seluruh Provinsi Bali.

APBD adalah instrumen utama kebijakan fiskal daerah yang memainkan peran penting dalam mengalokasikan sumber daya untuk pembangunan ekonomi (Hamdani & Mayshelly, 2023). Penyusunan APBD memungkinkan pemerintah daerah untuk merencanakan dan mendistribusikan sumber daya ke sektor-sektor yang strategis untuk pertumbuhan ekonomi local (Soro et al., 2023). Oleh karena itu, pemanfaatan APBD yang efektif diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Bali.

Investasi, baik dari sektor pemerintah maupun swasta, adalah pendorong utama pertumbuhan ekonomi (Sinaga et al., 2023). Investasi pemerintah biasanya berfokus pada pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan, dan jaringan listrik yang merupakan prasyarat utama untuk pengembangan ekonomi (Azizah &

Aisyah, 2023). Di sisi lain, investasi swasta membawa modal, teknologi, dan manajemen yang meningkatkan efisiensi produksi dan daya saing produk lokal di pasar global (Haya & Suman, 2023). Dalam konteks Bali, investasi yang tepat dan berkelanjutan sangat penting untuk mendukung sektor pariwisata dan sektor-sektor terkait lainnya.

Tingkat pengangguran adalah indikator kritis yang mencerminkan efisiensi pasar tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat (Koilam et al., 2023). Tingkat pengangguran yang tinggi menunjukkan masalah dalam penciptaan lapangan kerja dan dapat berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana tingkat pengangguran di Bali selama periode 2020-2023 mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, terutama dalam konteks dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu banyak sektor ekonomi, termasuk pariwisata yang merupakan tulang punggung ekonomi Bali.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap teori dengan menyempurnakan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Takasaping et al., (2023), Fatimah & Rahayu, (2023), dan Bahtera et al., (2018) yang meneliti pengaruh investasi, tingkat pengangguran, dan APBD terhadap pertumbuhan ekonomi. Fokus utama dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh investasi, tingkat pengangguran, dan APBD terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali selama periode 2020-2023, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan relevan tentang dinamika ekonomi di Bali dalam menghadapi pandemi dan masa pemulihan pasca pandemi.

Tinjauan Pustaka

Penelitian Mu'arif & Soebagyo, (2023), berjudul "Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2020" bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh investasi asing, ekspor, impor, dan jumlah uang beredar terhadap PDB ekonomi Indonesia. Mereka menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) untuk menganalisis data time series dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa ekspor dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan impor dan investasi asing tidak begitu berpengaruh.

Penelitian oleh Reza Sebayang et al., (2022), di Sumatera Utara menemukan bahwa belanja daerah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota. Investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan, sementara tingkat pengangguran dan kemiskinan tidak signifikan secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan, variabel belanja daerah, investasi, tingkat pengangguran, dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Muzdalifah & Siregar, (2017), Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh belanja modal, investasi, dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Kalimantan Selatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksplanatori. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan Model Efek Tetap (Fixed Effect Model/FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel angkatan kerja yang signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan hubungan negatif yang bermakna, di mana peningkatan

pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan penurunan total angkatan kerja.

Tamrin et al., (2022), meneliti pengaruh investasi swasta, angkatan kerja, belanja infrastruktur, dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Kabupaten Kutai Timur. Menggunakan data time series 2007-2021 dan analisis jalur, hasil menunjukkan investasi swasta, angkatan kerja, dan indeks pembangunan manusia berdampak positif tapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara belanja infrastruktur berdampak positif dan signifikan. Investasi swasta dan indeks pembangunan manusia berdampak positif tapi tidak signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan angkatan kerja dan belanja infrastruktur berdampak negatif dan signifikan. Pertumbuhan ekonomi berdampak positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Pengaruh tidak langsung angkatan kerja terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi negatif tapi tidak signifikan, sementara pengaruh tidak langsung belanja infrastruktur terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi negatif dan signifikan. Upaya pemerintah daerah meningkatkan ekonomi dan mengurangi kemiskinan belum membawa hasil memuaskan.

Azizah & Aisyah, (2023), meneliti hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan dengan menggunakan Fixed Effects Model (FEM) dan regresi data panel. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan kemiskinan digunakan sebagai variabel dependen, sementara Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Angka Pengangguran Terbuka (APT), dan Upah Minimum Provinsi (UMP) sebagai variabel independen. Penelitian dilakukan pada 34 provinsi dari 2017

hingga 2021 untuk mengevaluasi dampak IPM, APT, dan UMP terhadap PDRB serta dampak PDRB terhadap kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM dan APT tidak memiliki dampak signifikan terhadap PDRB, sedangkan UMP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Selanjutnya, PDRB diketahui berdampak negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sehingga secara keseluruhan APT, UMP, dan IPM berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

Juanda, (2021), meneliti pengaruh inflasi, pengeluaran pemerintah, dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia menggunakan data sekunder dari 34 provinsi dengan teknik sampel jenuh dan analisis regresi linier berganda dengan data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, inflasi dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, inflasi, pengeluaran pemerintah, dan tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Koilam et al., (2023), meneliti pengaruh pengeluaran pemerintah dan pengeluaran konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan produksi barang dan jasa serta kemakmuran masyarakat. Jika ekonomi tumbuh, pendapatan meningkat, dan jika menurun, ada masalah ekonomi yang berdampak pada kehidupan sosial wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan data sekunder time series dari tahun 2010-2021 dan dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS 23. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dan pengeluaran konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado, baik secara parsial maupun simultan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Fixed Effects Model (FEM) untuk menguji pengaruh investasi, tingkat pengangguran terbuka, dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Bali selama 2020-2023 dengan model ekonometrik sebagai berikut:

$$PDRB = \alpha + \beta_1 INV + \beta_2 TPT + \beta_3 APBD + e$$

Keterangan:

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto (Miliar Rupiah)

INV : Investasi (Juta Rupiah)

TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka (%)

APBD : Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (Ribu Rupiah)

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Variabel dependen

α : Konstanta

e : Error

t : Tahun pengamatan (2020-2023)

Model ekonometrik di atas merupakan kombinasi dari Model Doni Satria Aswin, (2022), Dahiri, & Wibowo, (2023), Aswin, (2019), Habib, (2021). Dari Model Doni Satria, (2022) di ambil investasi, Dari model Dahiri, & Wibowo, (2023) di ambil APBD, dari model Ramdhani, (2019) di ambil Pengangguran dan dari model Dewi & Bendesa, (2020) di ambil pertumbuhan ekonomi. Variabel INV, TPT, APBD diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali tahun 2020-2023. Data penelitian yang dipakai adalah data time series pada periode 2020-2023 yang diperoleh dari berbagai sumber, yakni BPS, Bank Indonesia, World Bank, dan data lainnya. Data yang digunakan yaitu data pertumbuhan ekonomi (PDRB), investasi (INV), tingkat pengangguran

terbuka (TPT), dan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi

Hasil uji *fixed effect model* yang

dilakukan dengan menggunakan program *Eviews* 12 dijelaskan secara

rinci dalam Tabel 1. Berdasarkan tabel di atas, sebuah persamaan dapat dibuat sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Fixed Effect Model

Variabel	Coeff.	t	Sig	Prob.t	Alfa (α)	Kesimpulan
(Constant)	14196.95	19.00560	0.0000			
INV	0.000366	2.322968	0.0290	0.0290	0.05	Signifikan
TPT	-221.2874	-2.998190	0.0062	0.0062	0.05	Signifikan
APBD	1.69E-06	5.209774	0.0000	0.0000	0.05	Signifikan
F	1820.164		0.0000			
Adjusted R Square	0.998803					

Sumber : *Eviews* 12, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PDRB = 14196.95 + 0.000366INV - 221.2874TPT + 1,69E-06APBD + e$$

Konstanta sebesar 14196.95 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (INV, TPT, dan APBD) bernilai nol, maka nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) diperkirakan sebesar 14196.95. Nilai konstanta ini signifikan pada level 1% dengan nilai t sebesar 19.00560 dan signifikansi 0.0000, menunjukkan bahwa konstanta ini secara statistik berbeda dari nol.

Koefisien untuk investasi (INV) adalah 0.000366 dengan nilai t sebesar 2.322968 dan signifikansi 0.0290. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 miliar rupiah dalam investasi diperkirakan akan meningkatkan PDRB sebesar 0.000366 miliar rupiah. Koefisien ini signifikan pada level 5%, menunjukkan bahwa investasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali selama periode 2020-2023.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki koefisien sebesar -

221.2874 dengan nilai t sebesar -2.998190 dan signifikansi 0.0062. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam tingkat pengangguran terbuka diperkirakan akan mengurangi PDRB sebesar 221.2874 miliar rupiah. Koefisien ini signifikan pada level 1%, menandakan bahwa peningkatan pengangguran memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali selama periode 2020-2023.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) memiliki koefisien sebesar 1.69E-06 dengan nilai t sebesar 5.209774 dan signifikansi 0.0000. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 miliar rupiah dalam APBD diperkirakan akan meningkatkan PDRB sebesar 1.69E-06 miliar rupiah. Koefisien ini signifikan pada level 1%, menandakan bahwa APBD memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali selama periode 2020-2023.

Nilai statistik F sebesar 1820.164 dengan signifikansi 0.0000 menunjukkan bahwa model regresi yang diestimasi secara keseluruhan adalah signifikan. Artinya, semua variabel

independen (INV, TPT, dan APBD) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB.

Nilai adjusted R-square sebesar 0.998803 menunjukkan bahwa 99.88% variasi dalam pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Provinsi Bali selama periode 2020-2023 dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang termasuk dalam model (INV, TPT, dan APBD). Ini mengindikasikan bahwa model regresi memiliki kemampuan prediksi yang sangat baik.

Pengujian Model Estimasi

Hasil uji-t pada table 1 menunjukkan bahwa semua variabel yang diuji, yaitu investasi (INV), tingkat pengangguran terbuka (TPT), dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali selama periode 2020-2023. Investasi dan APBD memiliki pengaruh positif, yang berarti peningkatan dalam kedua variabel ini akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif, yang berarti peningkatan dalam tingkat pengangguran akan mengurangi pertumbuhan ekonomi.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis Fixed Effect Model dan uji-t, investasi (INV) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Koefisien regresi untuk variabel investasi adalah 0.000366, yang berarti bahwa setiap peningkatan investasi sebesar 1 miliar rupiah akan meningkatkan PDRB sebesar 0.000366. Nilai t-statistik untuk variabel ini adalah 2.322968 dengan probabilitas (Prob.t)

sebesar 0.0290, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0.05, menunjukkan bahwa pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah nyata. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan investasi di sektor-sektor produktif dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Bali, karena investasi dapat meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, dan memperbaiki infrastruktur ekonomi.

Investasi dapat datang dari berbagai sumber, baik dalam bentuk investasi domestik maupun asing. Investasi asing sering kali membawa teknologi baru dan praktik manajemen yang lebih efisien, yang dapat meningkatkan produktivitas lokal. Selain itu, investasi di sektor-sektor strategis seperti pariwisata, manufaktur, dan teknologi informasi dapat mendorong diversifikasi ekonomi Bali, yang selama ini sangat bergantung pada pariwisata. Dengan diversifikasi ekonomi, Bali dapat menjadi lebih tahan terhadap guncangan ekonomi global yang dapat mempengaruhi sektor pariwisata. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung peningkatan investasi, seperti insentif pajak dan penyederhanaan regulasi, sangat penting untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di Bali

Dalam konteks literatur, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan Juanda, (2021), Rony et al., (2023) dan Tamrin et al., (2022) menyatakan bahwa investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) memiliki pengaruh negatif dan

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Koefisien regresi untuk TPT adalah -221.2874, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1% akan mengurangi PDRB sebesar 221.2874 juta rupiah. Nilai t-statistik untuk variabel ini adalah -2.998190 dengan probabilitas (Prob.t) sebesar 0.0062, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0.05. Ini berarti bahwa peningkatan tingkat pengangguran berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat pengangguran yang tinggi mencerminkan kurangnya kesempatan kerja yang tersedia, yang dapat mengurangi pendapatan masyarakat dan konsumsi domestik, serta menurunkan daya beli masyarakat, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi.

Pengangguran yang tinggi juga dapat menimbulkan dampak sosial yang lebih luas, seperti meningkatnya tingkat kemiskinan dan ketidaksetaraan ekonomi. Masalah sosial ini dapat mengurangi stabilitas sosial dan politik, yang pada gilirannya dapat menghambat iklim investasi dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja baru melalui berbagai inisiatif seperti peningkatan keterampilan tenaga kerja, promosi usaha kecil dan menengah (UKM), dan peningkatan investasi di sektor-sektor padat karya. Selain itu, perlu adanya kebijakan yang mendukung penciptaan lapangan kerja yang berkualitas, sehingga tidak hanya mengurangi tingkat pengangguran, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Dalam konteks ini, strategi kebijakan ekonomi yang efektif menjadi semakin penting untuk mengatasi masalah pengangguran dan mendorong

pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Bali. Langkah-langkah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran perlu diprioritaskan, seperti penyediaan pelatihan kerja, pembangunan infrastruktur, dukungan bagi sektor-sektor ekonomi yang berpotensi menciptakan lapangan kerja baru, serta kebijakan yang mendorong investasi dan inovasi. Dengan demikian, upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan inklusif di provinsi Bali. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan Wahyu et al., (2020), Muzdalifah & Siregar, (2017), dan Rifqi Dzulqornain, (2018), menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Koefisien regresi untuk APBD adalah 1.69E-06, yang berarti bahwa setiap peningkatan APBD sebesar 1 juta rupiah akan meningkatkan PDRB sebesar 1.69E-06. Nilai t-statistik untuk variabel ini adalah 5.209774 dengan probabilitas (Prob.t) sebesar 0.0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0.05, menunjukkan bahwa pengaruh APBD terhadap pertumbuhan ekonomi adalah signifikan. Ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam alokasi dan penggunaan APBD untuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan sektor-sektor produktif lainnya dapat secara signifikan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah yang efisien dan efektif

dapat meningkatkan kualitas layanan publik dan mendorong aktivitas ekonomi, yang pada gilirannya meningkatkan PDRB.

Peningkatan APBD yang dialokasikan dengan baik dapat memperbaiki infrastruktur fisik seperti jalan, jembatan, dan fasilitas umum, yang semuanya penting untuk mendukung aktivitas ekonomi. Selain itu, investasi dalam infrastruktur sosial seperti pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang merupakan faktor kunci dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pemerintah daerah juga perlu memastikan bahwa anggaran digunakan secara transparan dan akuntabel untuk menghindari korupsi dan penyalahgunaan dana publik. Dengan demikian, optimalisasi penggunaan APBD tidak hanya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan Majid et al., (2020), Reza Sebayang et al., (2022), Wan et al., (2021), dan Mu'arif & Soebagyo, (2023), menyatakan bahwa APBD berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh investasi, tingkat pengangguran, dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) di Provinsi Bali tahun 2020-2023, dapat disimpulkan bahwa investasi dan APBD memiliki pengaruh positif signifikan, sedangkan tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Keterbatasan penelitian ini meliputi pemilihan hanya tiga variabel independen, penggunaan data

hanya dari Provinsi Bali, dan periode pengamatan yang singkat. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambah variabel lain, memperluas objek penelitian ke wilayah lain, dan memperpanjang periode pengamatan untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan representatif.

Daftar Pustaka

Allo, N. V. B. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipdm), Pengeluaran Daerah Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 73–84.

Azizah, N., & Aisyah, S. (2023). Penerapan Kaidah Rantai Dalam Diferensial: Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan 34 Provinsi Di Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(2), 220–229.

Bahtera*, M., Muhammad, S., & Abd.Jamal, N. (2018). Panel Analysis On The Effect Of Government Expenditure On Education And Health Sector Against Poverty Numbers In Aceh 2010-2015. *International Journal Of Scientific Research And Management (Ijsrm)*, 6(01). <Https://Doi.Org/10.18535/Ijsrm/V6i1.Em07>

Dahiri, & Wibowo, A. P. (2023). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa *Jurnal Anggaran*, 5(6), 169–183.

Fatimah, S. S., & Rahayu, A. (2023). Pengaruh Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (Yia). *Inisiatif*, 2(2), 105–120.

Hamdani, R., & Mayshelly, E. (2023).

Kinerja Perekonomian Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016-2020. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 5(2019), 10–25.
<Https://Doi.Org/10.20885/Ncaf.Vo15.Art2>

Haya, A. A., & Suman, A. (2023). Analisis Pengaruh Dana Desa Terhadap Pemulihan Ekonomi Daerah. *Journal Of Development Economic And Social Studies*, 2(1), 222–232.

Husni Tamrin, L. M., Irwan, M., & Firmansyah, M. (2023). Balancing Funds, Investment, Length Of Schooling, Unemployment Rate And Income Inequality In Indonesia. *Journal Of Economics, Finance And Management Studies*, 06(05), 1872–1883.
<Https://Doi.Org/10.47191/Jefms/V6-I5-04>

Juanda, R. (2021). The Influence Of Inflation , Government Spending And Unemployment Rate On Economic Growth In Indonesia , 2001-2021 (Public Sector Case Study). *International Journal Of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management And Sharia Administration (Ijebas)*, 1(2), 477–486.

Koilam, C. T. C., Kalangi, J. B., & ... (2023). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Pengeluaran Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah ...*, 23(5), 25–36.
<Https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/V3/Index.Php/Jbie/Article/View/47987%0ahttps://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/V3/Index.Php/Jbie/Article/Download/47987/42589>

Majid, A., Ismail, M., & Saputra, P. M. A. (2020). Effect Of Natural Resources Share Fund On Economic Growth, Unemployment And Poverty In Producing Regions In Indonesia. *Advances In Economics, Business And Management Research*, 144(Afbe 2019), 315–324.
<Https://Doi.Org/10.2991/Aebmr.K.200606.055>

Mu'arif, R. F., & Soebagyo, D. (2023). Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005-2020. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 7(2), 796.
<Https://Doi.Org/10.33087/Ekonoms.V7i2.915>

Muzdalifah, & Siregar, S. (2017). The Impact Of Capital Expenditure, Investment, And Labor Force On Economic Growth In South Kalimantan. *Proceeding The 3rd International Conference On Economics, Business, And Accounting Studies (Icebast) 2017 "Social Cohesion, Public Policy Reformation, And Market Integration Towards Inclusive Global Economy," November*, 24–25.
<Https://Jurnal.Unej.Ac.Id/Index.Php/Prosiding/Article/View/6577>

N, W. R. S. R., Santoso, D. B., & Ekawaty, M. (2020). The Role Of Regional Governments Spending On Inclusive Growth (Macroeconomic Study On East Java Government Budget In 2013-2015) Meanwhile , Looking At East Java Macroeconomic Indicators , Economic Growth In East Java Is Considered Not Inclusive . Althou. *International Journal Of Social And Local Economic Governance*, 6(1), 1–7.

Reza Sebayang, A., Erlina, E., & Rujiman, R. (2022). The Influence Of Regional Expenditures, Investment, Unemployment And

Poverty Levels On Economic Growth In Regencies/Cities Of North Sumatra Province. *International Journal Of Science, Technology & Management*, 3(4), 898–900.
<Https://Doi.Org/10.46729/Ijstm.V3i4.567>

Rifqi Dzulqornain. (2018). The Effect Of Economic Growth, Regional Expenditures, And Poverty Levels In East Kalimantan Province. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 7, 53–54.

Sinaga, M., Zalukhu, R. S., Collyn, D., & Hutaurek, R. P. S. (2023). Pengaruh Pad, Dana Perimbangan, Dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Kepulauan Nias: Mediasi Belanja Modal. *Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 1070. <Https://Doi.Org/10.29210/020232729>

Soro, C. P. L., Sonbay, Y. Y., Manafe, H. A., Paulina, R., Kitmoen, A., & Malut, M. G. (2023). Pengaruh Pajak Hotel , Pajak Air Permukaan Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pajak Daerah Dan Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(5), 633–644.
<Https://Dinastirev.Org/Jimt/Article/View/1542>

Takasaping, S. C., Rotinsulu, T. O., & Naukoko, A. T. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pdrb Perkapita Dan Belanja Bantuan Sosial Terhadap Angka Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(10), 97–108. <Https://Jman-Upiyptk.Org/Ojs/Index.Php/Ekobis/tek/Article/View/297/126>

Tamrin, W., Iskandar, R., & Effendi, A. S. (2022). Factors Affecting Economic Growth And Poverty Rate In Kutai Timur District. *International Journal Of Science And Society*, 4(1), 170–186. <Https://Doi.Org/10.54783/Ijsoc.V4i1.427>